

# **YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI IMPRESIONISME**



## **SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Wiid Widya Apriyadi**  
1610119131

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

# **YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI IMPRESIONISME**



## **SKRIPSI TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI EKSPRESI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

**Wiwid Widya Apriyadi**  
1610119131


**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

## YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI IMPRESIONISME

Diajukan oleh  
**Wiwid Widya Apriyadi**  
NIM 1610119131

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 12 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



**Arti Wulandari, M.Sn.**  
NIDN. 0030117505

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIDN. 0013077608

Cognate / Penguji Ahli



**Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.**

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP. 19760713 200812 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP. 19771127 200312 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Wiwid Widya Apriyadi**

No. Mahasiswa : **1610119131**

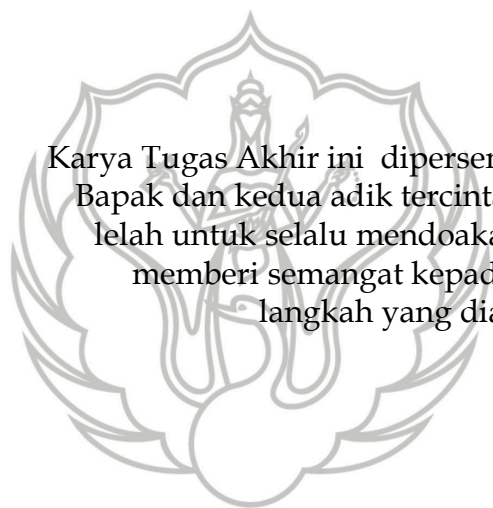
Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi/Karya Seni : **Yogyakarta Dalam Fotografi Impresionisme**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Fotografi Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.





Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk Ibu, Bapak dan kedua adik tercinta yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat kepada saya dalam setiap langkah yang diambil di kehidupan.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya fotografi ekspresi ini.

Selama kurang lebih empat setengah tahun saya telah belajar dan mendalami fotografi, sehingga saya berharap bahwa fotografi adalah bidang yang akan saya tekuni di dunia kerja setelah saya lulus. Ilmu, bimbingan pengetahuan dan segala dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, terutama Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah diberikan kepada saya, untuk itu ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Ibu, Bapak dan kedua Adik yang selalu mendukung dan mengingatkan tanpa kenal lelah;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi dan Dosen Pembimbing II, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Arti Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir penciptaan karya seni;

6. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A, Ph.D., selaku Cognate Tugas Akhir penciptaan karya seni;
7. Pitri Ermawati, M.Sn., selaku dosen wali;
8. Para Staf Prodi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah membantu proses administrasi selama proses penciptaan hingga laporan tugas akhir ini selesai;
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Teman-teman Jurusan Fotografi Angkatan 2016 yang selalu semangat dalam mengikuti perkuliahan;
11. Teman-teman Kontrakan Rasan-Rasan yang selalu berjuang untuk selalu berkuliah;
12. Seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
13. Para pejuang Tugas Akhir atas semangat untuk mengejar wisuda;
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa manfaat untuk semua.

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Wiwid Widya Apriyadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR KARYA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABTRACT .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Metode Pengumpulan Data .....	8
 <b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....</b>	 <b>11</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	11
B. Landasan Penciptaan .....	13
C. Tinjauan Karya .....	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	21
 <b>BAB III. METODE PENCIPTAAN .....</b>	 <b>24</b>
A. Objek Penciptaan .....	24
B. Metode Penciptaan .....	30
C. Tahapan Perwujudan .....	31
D. Biaya Produksi .....	44
 <b>BAB IV. ULASAN KARYA .....</b>	 <b>45</b>
 <b>BAB V. PENUTUP .....</b>	 <b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR KARYA

Karya Foto 01. <i>Tugu Pal Putih</i> .....	46
Karya Foto 02. <i>Tugu Jam Malioboro</i> .....	48
Karya Foto 03. <i>Situs Warungboto</i> .....	50
Karya Foto 04. <i>Pojok Beteng Wetan Lor</i> .....	52
Karya Foto 05. <i>Candi Ratu Boko</i> .....	54
Karya Foto 06. <i>Candi Ratu Boko 2</i> .....	56
Karya Foto 07. <i>Candi Prambanan</i> .....	58
Karya Foto 08. <i>Candi Prambanan 2</i> .....	60
Karya Foto 09. <i>Plengkung Gading</i> .....	62
Karya Foto 10. <i>Payung-payung Parangkusumo</i> .....	64
Karya Foto 11. <i>Muara Parangtritis</i> .....	66
Karya Foto 12. <i>Pantai Watulumbung</i> .....	68
Karya Foto 13. <i>Pantai Watulumbung 2</i> .....	70
Karya Foto 14. <i>Gumuk Pasir</i> .....	72
Karya Foto 15. <i>Pantai Kesirat</i> .....	74
Karya Foto 16. <i>Hutan Pinus Asri Mangunan</i> .....	76
Karya Foto 17. <i>Hutan Pinus Asri Mangunan 2</i> .....	78
Karya Foto 18. <i>Rumah Kayu Seribu Batu</i> .....	80
Karya Foto 19. <i>Pantai Goa Watulawang</i> .....	82
Karya Foto 20. <i>Pantai Goa Watulawang 2</i> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Andrew S Gray .....	16
Gambar 2. Karya Andrew S Gray .....	17
Gambar 3. Karya JMW Turner .....	18
Gambar 4. Karya JMW Turner .....	18
Gambar 5. Karya Hal Eastman .....	19
Gambar 6. Karya Hal Eastman .....	19
Gambar 7. Karya Pep Ventosa .....	20
Gambar 8. Karya Pep Ventosa .....	21
Gambar 9. Kamera Nikon D7000 .....	32
Gambar 10. Lensa Tamron 10-24 mm .....	32
Gambar 11. Filter <i>Neutral Density</i> .....	33
Gambar 12. Memory Card Sandisk Ultra 8GB .....	34
Gambar 13. Laptop Macbook Pro 13 inch 2012 .....	34
Gambar 14. Tahap koreksi warna, gelap terang dan ketajaman .....	39
Gambar 15. Eksperimentasi <i>layer mode</i> .....	40
Gambar 16. Eksperimentasi <i>opacity layer</i> .....	40
Gambar 17. pengolahan <i>curves</i> .....	41

## **YOGYAKARTA DALAM FOTOGRAFI IMPRESIONISME**

Wiwid Widya Apriyadi  
1610119131

### **ABSTRAK**

Fotografi mempunyai hubungan erat dengan objektivitas sejak awal kemunculannya. Tampilan visual yang dihasilkan kamera mampu merekam realitas dengan keakuratan yang tinggi. Seiring perkembangan waktu, fotografi selain dimanfaatkan secara objektif, juga dimanfaatkan untuk subjektivitas dalam mengungkapkan perasaan. Intensitas pengalaman dan perasaan yang dituangkan dalam karya tugas akhir ini adalah rasa jenuh terhadap rutinitas yang dilakukan dalam memotret, terutama memotret fotografi panorama. Rasa jenuh ini mendorong untuk melakukan eksplorasi dan eksperimentasi dalam memotret panorama. Karya dalam Tugas Akhir ini menciptakan karya fotografi yang terkesan seperti lukisan impresionisme dengan cara melakukan pemotretan memutar objek dan menggerakkan kamera pada saat proses perekaman gambar. Objek utama dalam Tugas Akhir ini adalah tempat wisata bersejarah dan wisata alam di kawasan Yogyakarta. Hasil dari penciptaan karya seni ini adalah karya fotografi dengan kesan lukisan impresionisme, yang diharapkan bisa menjadi referensi baru bagi penikmat dan pelaku seni, khususnya dalam karya-karya fotografi seni.

kata kunci: Yogyakarta, fotografi, impresionisme

### **ABSTRACT**

*Photography has been related with objectivity since the beginning. The visual sightings produced by the cameras were able to capture reality with great accuracy. Furthermore, photography is not only used objectively, but also for subjectivity in expressing feelings and emotions. The intensity of experience and feeling that are conveyed in this final research study is the feeling of boredom of the routines that are carried out in photographing, especially taking landscape photography. This feeling of boredom encourages exploration and experimentation in photographing landscape. The work in this final research study creates some photographic works that look like an impressionist painting by moving camera around the object or moving the camera during the image recording process. The main object in this final research study are dealing with historical and natural tourist attractions in the Yogyakarta area. The result of the creation of this artwork is a photographic work similar to the impressionist paintings, which is hoped to become a new reference for art connoisseurs and artist, especially in the fine art of photography.*

*Keywords: Yogyakarta, photography, impressionist*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fotografi mempunyai hubungan yang erat dengan objektivitas sejak awal kemunculannya. Penampakan visual yang dihasilkan oleh kamera mampu merekam realita dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Ajidarma mengatakan bahwa sebuah foto merupakan representasi atas realita. Oleh karena itu, kamera menjadi sah sebagai instrumen ilmu pengetahuan untuk berburu kebenaran (Ajidarma, 2001: 137).

Pendapat Ajidarma ini memang benar adanya, bahwa proses penciptaan foto secara konvensional menangkap suatu objek yang berada di depan kamera dan langsung mengirimkan visual objek tersebut ke sensor kamera. Skema ini terjadi di semua jenis kamera, baik *digital* maupun analog.

Seiring perkembangan waktu, fotografi selain tetap dimanfaatkan secara objektif, juga dimanfaatkan untuk subjektivitas dalam mengungkapkan perasaan. Dalam hal ini Soeprapto Soedjono juga berpendapat bahwa fotografi tidak hanya mengalami kemajuan dalam segi teknis saja, namun juga segi fungsinya (Soedjono, 2006: 84).

Didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih, akhirnya memberikan banyak kemudahan bagi fotografi itu sendiri. Melalui fotografi, kini orang tidak hanya menciptakan tiruan dari realita, tetapi juga dapat digunakan untuk menciptakan pandangan personal berdasarkan ide dan kreativitas manusia.

Soeprapto Soedjono mengatakan bahwa sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya dengan luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2006: 27).

Seperti yang dijelaskan diatas, fotografi ekspresi melibatkan pandangan subjektif dari fotografer dalam pembuatan karya foto. Fotografer bebas mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat lalu dituangkan dalam sebuah karya fotografi sesuai kepentingan fotografernya. Hal ini menjadi sebuah dorongan bagi penulis untuk melakukan eksplorasi dalam melakukan pemotretan.

Menurut Marianto, seniman ekspresi lebih mengutamakan sesuatu yang ditangkap oleh rasanya daripada apa yang ada di alam sebagaimana adanya. Intensitas pengalaman dan perasaan mereka dari mengalami sesuatu adalah sumber potensi untuk kerja kreatif mereka (Marianto, 2011: 62).

Sejalan dengan pernyataan Marianto, bahwasanya pengalaman dan perasaan yang ditangkap oleh fotografer akan sangat berpengaruh terhadap hasil karyanya, sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai ekspresif.

Intensitas pengalaman dan perasaan yang direpresentasikan dalam penciptaan karya seni ini adalah rasa jenuh yang dialami dalam melakukan aktivitas memotret, terutama memotret fotografi panorama atau *landscape*. Fotografi *landscape* atau panorama adalah *genre* fotografi yang memotret pemandangan alam. Memotret pemandangan alam erat kaitannya dengan

penggambaran alam yang realistis, mirip dengan realita pada saat melakukan pemotretan. Fotografi *landscape* atau panorama selalu mengandalkan teknis pada saat pemotretan, seperti penggunaan diafragma yang sempit agar mendapatkan ruang tajam yang luas, sehingga setiap elemen yang tertangkap menjadi tajam dan detail. Hal-hal teknis seperti inilah yang membuat rasa jenuh muncul dan mendorong untuk melakukan eksperimentasi terhadap fotografi *landscape* atau panorama.

Inspirasi untuk melakukan eksplorasi terhadap fotografi *landscape* datang dari seorang fotografer asal Inggris bernama Andrew S Gray. Andrew membuat karya fotografi unik, yaitu foto pemandangan dengan teknik *intentional camera movement* atau biasa disebut teknik *ICM* yang proses pengerjaannya rumit dan memakan waktu banyak. Teknik *intentional camera movement* yang dipakai Andrew memberikan kesan atau efek layaknya lukisan impresionis. Karya yang dibuat oleh Andrew memberikan sebuah gambaran atau ide bagi penciptaan tugas akhir ini dikarenakan keunikan visualisasi karya dan kerumitan dalam pengerjaannya.

Selain Andrew S Gray, inspirasi juga datang dari seorang pelukis berkebangsaan Inggris bernama Joseph Malord William Turner atau lebih sering dikenal sebagai JMW Turner. Pada awalnya turner merupakan pelukis *landscape* dengan realistik. Kemudian ia mulai mengembangkan gayanya sendiri. Turner dikenal sebagai "*Painter of Light*", ia menciptakan lukisan dengan warna-warna yang cerah. Karya-karyanya dianggap sebagai pendahulu dari lahirnya impresionisme (Biography.com Editors, 2014).



Sebelum melangkah lebih dalam membahas tugas akhir, akan dijelaskan terlebih dahulu apa yang disebut dengan fotografi impresionis. Fotografi adalah proses menggambar atau melukis dengan cahaya menggunakan alat bantu kamera sebagai penangkap cahaya kemudian cahaya yang ditangkap direkam ke dalam film atau sensor pada kamera (Mahendra, 2011: 1).

Prinsip kerja dalam fotografi cukup sederhana, yakni memfokuskan cahaya yang di biaskan dari objek di depan kamera dengan bantuan optik atau lensa. Selanjutnya, cahaya yang masuk melalui lensa akan di teruskan ke medium peka cahaya, yakni sensor di dalam kamera. Gambaran yang terekam pada sensor akan sama dengan objek yang terletak di depan kamera.

Impresionisme adalah sebuah aliran atau paham yang melukiskan kesan atau pengaruh pada perasaan. Secara khusus kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek/benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tak terbatas. (Susanto, 2012: 191).

Ada satu hal yang terkait antara penjelasan mengenai impresionisme diatas dengan penjelasan mengenai fotografi. Kesamaan itu terletak pada objek yang akan dilukis atau difoto, yakni cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu objek/benda. Impresionisme lebih menekankan pada warna dari cahaya alami matahari. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Soedarso.

Impresionisme ialah "*painting in terms of tone rather than in terms of the object it self*" yaitu gambaran dari sebuah warna lebih penting daripada objek itu sendiri. Seni impresionisme sering disebut juga sebagai "realis cahaya". Banyak dari seni impresionisme berkarya di luar ruangan, oleh karena itu karyanya disebut "*outdoor painting*". Namun cahaya diluar itu pun tidak abadi, setiap saat berganti sesuai dengan posisi matahari. (Soedarso, 2000: 58)

Posisi matahari yang selalu berubah mengakibatkan warna-warna yang dipantulkan suatu objek atau benda tidak selalu sama setiap waktu. Pelukis impresionisme harus membuat lukisan dalam waktu cepat agar kualitas warna yang ada tetap terjaga. Hasilnya adalah para pelukis impresionis melukis suatu objek tidak secara mendetail, hanya sebuah impresi akan suatu benda/objek, dan lebih mengejar warna yang dihasilkan dari pantulan cahaya matahari.

Eva Polak (2016: 1) mengungkapkan bahwa "*impressionism is a way of seeing and engaging the viewer in the interpretation of the subject and mood. Impressionist photographs lead us on a journey and evoke feelings*".

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fotografi impresionis adalah jenis fotografi yang memberikan kesan seperti lukisan impresionis, yakni gambaran sebuah warna lebih penting dari objek itu sendiri.

Pemilihan lokasi yang akan dijadikan objek dalam fotografi impresionis harus dipikirkan dengan seksama untuk mendapatkan hasil yang baik dan menarik. Yogyakarta dipilih sebagai objek yang akan dijadikan sebagai lokasi pengambilan foto. Yogyakarta merupakan wilayah di Indonesia yang dikenal sebagai kota pariwisata, banyak terdapat objek wisata yang menarik misalnya wisata sejarah seperti candi-candi peninggalan Hindu-Buddha, wisata alam yang memiliki panorama indah seperti pantai, gunung, hutan dan masih banyak wisata lainnya.

Yogyakarta juga sangat sering dijadikan sebagai media ekspresi bagi seniman untuk membuat karya. Banyak karya seni, seperti fotografi yang menjadikan Yogyakarta sebagai objeknya. Berdasarkan alasan tersebut maka

fotografi impresionis akan menjadi pandangan baru dalam visual fotografi mengenai keindahan Yogyakarta.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan judul dalam tugas akhir ini yaitu "Yogyakarta dalam Fotografi Impresionisme". Masing-masing kata pada judul memiliki makna sebagai berikut.

1. Yogyakarta : Salah satu provinsi yang terletak di bagian selatan tengah Pulau Jawa yang dibatasi Samudra Hindia di bagian selatan dan Provinsi Jawa Tengah di bagian lainnya [Kementerian agama (Kemenag) Yogyakarta, 2011: 02].
2. Fotografi : Proses penghasilan gambar menggunakan cahaya pada film atau sering disebut dengan teknis melukis menggunakan cahaya (Giwanda, 2001: 02).
3. Impresionis : aliran atau paham yang melukiskan kesan atau pengaruh pada perasaan (Susanto, 2012: 191).

Makna keseluruhan dari judul "Yogyakarta dalam Fotografi Impresionis", yaitu proses menampilkan objek pemandangan Yogyakarta yang dikemas dengan teknik olah fotografi digital dengan visualisasi berbentuk seperti lukisan-lukisan impresionis.

### **C. Rumusan Masalah**

Proses mengembangkan fotografi impresionis tentang pemandangan dengan objek Yogyakarta, memiliki beberapa permasalahan yang menjadi dasar pemikiran dalam proses penciptaan karya. Permasalahan ini akan diuraikan dan dianalisis dalam bentuk tulisan. Hal-hal tersebut adalah:

1. Bagaimana menciptakan tampilan visual lukisan impresionisme ke dalam bentuk fotografi dengan objek kawasan wisata di Yogyakarta?
2. Bagaimana fotografi menjadi media dalam menyalurkan ekspresi dan pengalaman estetik pengkarya?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan visual lukisan impresionisme ke dalam bentuk fotografi dengan objek kawasan wisata yang terdapat di Yogyakarta.
- b. Menyalurkan ekspresi dan pengalaman estetik pengkarya ke dalam bentuk karya fotografi.

#### **2. Manfaat**

- a. Mengeksplorasi berbagai macam objek pemandangan yang ada di Yogyakarta sebagai media untuk berekspresi.
- b. Mengenalkan teknik yang digunakan dalam menghasilkan karya fotografi impresionisme, sehingga memberikan dorongan bagi para perupa fotografi untuk selalu berinovasi dalam setiap membuat karya seni fotografi.

- c. Mendokumentasikan pemandangan Yogyakarta dalam bentuk karya seni fotografi impresionis.
- d. Memberikan referensi kepada pecinta fotografi tentang teknik fotografi impresionis.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai pendekatan penciptaan karya yang akan dibuat perlu adanya data-data akan karya referensi yang digunakan sebagai inspirasi. Dalam penciptaan karya seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang "Yogyakarta dalam Fotografi Impresionis". Metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya adalah:

### **1. Metode Kepustakaan**

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka meliputi buku, *e-book*, majalah dan situs internet. Bahan pustaka ini diperlukan sebagai sumber gagasan dalam menggali pemikiran atau gagasan dalam membuat karya fotografi.

Beberapa literasi yang digunakan untuk menunjang data dan informasi dalam proses perwujudan karya antara lain:

- a. Buku *The Barbizon School & The Origins of Impressionism* yang ditulis oleh Steven Adams. Buku ini berisi tentang awal mula kemunculan lukisan impresionisme yang berada di daerah Barbizon, dekat dengan

Paris. buku ini digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana proses munculnya lukisan-lukisan impresionisme.

- b. Buku *Impressionism and Post-Impressionism* karya Nathalia Brodskaja. Buku ini berisi tentang pelukis-pelukis impresionisme beserta karya-karyanya. Visual-visual dalam buku ini nantinya akan menjadi salah satu referensi dalam menciptakan karya fotografi.
- c. Eva Polak dalam *e-book* yang berjudul *Impressionist Photography Tips & Technique*. Dalam *e-book* ini dijelaskan tentang tips dan trik dalam memotret, agar menghasilkan karya fotografi impresionisme.

Metode ini digunakan untuk menganalisa karya acuan yang di jadikan referensi berupa foto-foto, sehingga terwujudnya ide dan kreativitas dalam menentukan objek serta teknik yang akan digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir.

## **2. Metode Pengamatan**

Metode ini digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010: 20). Pengamatan secara langsung di lokasi untuk menemukan unsur, ciri dan sifat yang dibutuhkan dalam perwujudan penciptaan karya tugas akhir.

Data yang dikumpulkan dalam metode ini yakni informasi tentang pengamatan bentuk dan ruang dari objek, lalu dianalisa untuk menentukan komposisi, teknik dan waktu pengambilan foto agar dihasilkan karya yang menarik.

### 3. Metode Eksperimentasi

Metode ini penting dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir, untuk menciptakan karya yang baru dan berbeda perlu dilakukan eksperimen. Metode eksperimen ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam proses perwujudan karya seni, sehingga dapat diketahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dipertahankan.

Eksperimentasi dilakukan pada saat pemotretan dengan memakai bermacam teknik pengambilan foto. Teknik yang digunakan tidak selalu sama untuk setiap karya. Berbagai macam teknik yang digunakan antara lain penggunaan *shutter speed* lambat, *zooming*, *shaking* dan *intentional camera movement*. *Intentional camera movement* adalah teknik fotografi dengan cara mengatur *shutter speed* lambat, lalu menggerakkan kamera ke berbagai arah, agar menghasilkan efek gerak. Selain itu teknik mengitari objek juga dilakukan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini.

Dari berbagai eksperimen pengambilan foto diatas, nantinya akan dipilih beberapa *frame* untuk dimasukkan ke tahap *editing* di Photoshop. Eksperimen diatas dilakukan untuk menghasilkan karya fotografi impresionisme yang menarik dan unik.